

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman membuat kemajuan teknologi juga semakin canggih dan telah mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak kemajuan teknologi adalah lembaga pendidikan, Salsabila dalam Agnia dkk (2021:3). Lembaga pendidikan biasa kita sebut dengan sekolah, ini menjadi bukti bahwa sekolah mempunyai peranan penting dalam hal kehidupan manusia bahwa apapun bentuknya dan bagaimanapun prosesnya dunia pendidikan mempunyai peranan sentral dalam hal harkat dan martabat manusia, Hidayat (2019:1). Hal ini lebih sering terjadi dikalangan remaja dan menyebabkan kemerosotan moral. Banyak hal yang menunjukkan bahwa masih sering terjadi kasus-kasus disekolah dan hal itu membuktikan bahwa moral siswa yang tidak mencerminkan moral pendidikan seperti: siswa merokok disekolah, siswa melawan kepada gurunya, dsb. Hal ini pula yang membuat pendidikan karakter disekolah sangat penting dilaksanakan Al-Nur (2019:1).

Pada awal maret 2020 ada wabah penyakit yang mulai melanda Indonesia yaitu *corona virus* atau yang biasa kita kenal dengan istilah *covid\_19*. Penyebarannya begitu cepat ke berbagai wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. Karena penyebarannya yang sangat cepat dan sudah memakan banyak korban akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan memberlakukan *lockdown* diberbagai daerah di indonesia, Triyono (2021:2)

Dalam hal ini semua aktivitas yang sebelumnya dilakukan diluar terpaksa harus dilakukan dirumah, termasuk aktivitas belajar mengajar. Aktivitas belajarpun dilakukan secara daring dan guru hanya mengandalkan orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak selama pembelajaran daring. Ketika melakukan aktivitas sekolah dirumah atau pembelajaran daring para siswa mendapatkan banyak tugas dari gurunya yang menyebabkan rasa jenuh kepada para siswa, peran orang tua disini sangat penting untuk memotivasi semangat pada anaknya untuk belajar. Namun, ada pula orang tua yang kewalahan membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, yang menyebabkan sang anak menjadi malas belajar. Hal ini membuat guru-guru sangat cemas akan pembentukan karakter mereka nantinya, Yulianingsih dkk dalam Suriadi dkk (2021:167).

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul dari mudahnya siswa membolos sekolah, membuat alasan signal bermasalah, berlama-lama main handphone dengan alasan belajar dan bahkan mencontek disaat ujian sekolah. Jika hal ini terus berlanjut maka nilai-nilai karakter pada diri anak perlahan-lahan mulai terkikis, Massie (2021:55). Dalam peraturan presiden nomor 87 pasal 3 disebutkan bahwa 18 karakter harus diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu sifat-sifat khusus yang ketat, dapat dipercaya, ulet, disiplin, kerja keras, inovatif, mandiri, mayoritas aturan, minat, jiwa masyarakat, cinta tanah air, menghargai prestasi.

terbuka, menghargai harmoni, suka membaca dengan teliti, sering berpikir tentang iklim, sering berpikir tentang ramah dan dapat diandalkan.

Sedangkan seorang anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar hal ini tentu membuat guru-guru menjadi khawatir. Seorang anak mudah menangkap apa yang dilihat. Hal ini bisa menyebabkan merosotnya moral pada anak. Hidayat (2019:3) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, jadi mereka akan bertemu dan bercengkrama dengan orang diluar sana itu sebabnya pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan disekolah dikarenakan hal itu bisa menciptakan manusia yang mulia dan akan diimplemetasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jika pendidikan karakter diterapkan disekolah, maka seorang siswa akan terbentuk menjadi sosok yang bermanfaat bagi orang lain dan mampu dalam karirnya, Hidayat (2019:4). Oleh sebab itu pemerintah menganjurkan untuk menerapkan pendidikan karakter didalam sekolah. Arti penting dari sebuah karakter bagi pemerintah sampai-sampai pemerintah membuatkan undang-undang yang menjelaskan akan pentingnya sebuah karakter.

Pendidikan karakter termasuk dalam salah satu tujuan pendidikan nasional, dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seorang pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki karakter yang mulia, namun pada kenyataannya masih banyak perilaku-perilaku yang menyimpang dan juga negatif. Rosevelt yang dikutip oleh Lickona dalam Fauziah (2015:3) menyatakan bahwa pendidikan akan menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat jika didalam pendidikan tidak menyeimbangkan antara pendidikan pengetahuan dan moral. Nilai-nilai positif pada siswa harus ditanamkan dalam diri siswa melalui pengelolaan pendidikan yang jelas, Al-Nur (2019:1). Seperti yang kita ketahui saat ini merupakan masa-masa transisi bagi siswa yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran daring kini bisa melaksanakan aktivitas belajar seperti semula yaitu secara tatap muka atau luring. Tentu hal ini mempengaruhi nilai-nilai karakter siswa yang sudah terpengaruh dengan dunia luar. Dalam hal ini sekolah perlu menanamkan kembali pendidikan karakter siswa yang perlahan-lahan mulai hilang.

Fauzi, dkk (2013:1) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu kebiasaan yang diajarkan kepada manusia tentang bagaimana cara bertindak dan juga bersikap terhadap lingkungan masyarakat sehingga menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter manusia, untuk itu pendidikan karakter merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter bukan suatu permasalahan baru di negara ini, karena pendidikan karakter sendiri ditujukan untuk mengembangkan karakter yang sudah ada dalam diri anak, Lestari dan

Sukanti (2016:73). Apalagi semenjak pandemi nilai-nilai karakter pada anak-anak perlahan-lahan sudah mulai menghilang.

Bahkan untuk saat ini pendidikan karakter tidak hanya diperlukan oleh anak-anak saja mulai dari remaja hingga dewasa pun juga memerlukan pendidikan karakter dalam kehidupan mereka. Keluarga memang merupakan dasar dari pembentukan karakter seorang anak, tetapi sekolah juga perlu menerapkan pendidikan karakter kepada anak dimana sekolah merupakan tempat seorang anak menimba ilmu, Lestari dan Sukanti (2016:73). Sudah seharusnya penerapan karakter disekolah diimplementasikan melihat karakter manusia mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang berbau negatif, Hidayat (2019:2). Sekolah perlu mengambil tindakan tegas untuk bisa membentuk siswa menjadi pribadi yang baik, sehingga nanti tidak ada lagi siswa yang melakukan hal yang bisa merugikan dirinya sendiri. Pendidikan karakter disekolah merupakan suatu pendidikan yang mendasar walaupun sebenarnya pendidikan karakter utama seorang anak adalah keluarga. Disekolah anak-anak akan melihat banyak hal sehingga akan menambah nilai-nilai karakter dalam dirinya, itu sebabnya pendidikan karakter disekolah juga tidak kalah penting dari pendidikan karakter yang telah diterima anak dalam keluarganya.

Pendidikan karakter disekolah bertumpu pada kurikulum. Menurut Hamalik dalam Choliso (2019:3) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan untuk siswa yang disediakan oleh sekolah. Dalam rancangan pemerintah pelaksanaan pembelajaran disekolah dianjurkan sesuai dengan pedoman kurikulum sekolah dan dari kurikulum itulah rancangan pembelajaran

dibuat yang nantinya akan digunakan oleh seorang pendidik untuk dijalankan dalam aktivitas belajar mengajar dikelas. Didalam pendidikan, kurikulum merupakan suatu hal yang penting. Ada satu hal diluar kurikulum yang tidak kalah penting dari kurikulum pembelajaran, Al-Nur (2019:3).

Didalam dunia pendidikan ada dua kurikulum yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, yaitu kurikulum tertulis (*written curriculum*) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). *Written curriculum* adalah kurikulum yang telah disusun dan dirancang sesuai dengan pedoman disekolah, sedangkan *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak tertulis dipedoman sekolah namun dilaksanakan dan dikerjakan dalam pelaksanaan pengajaran didalam kelas. Namun, untuk saat ini banyak pendidik yang sering mengabaikan *hidden curriculum* ini. Rosyada dalam Cholish (2019:5) mengatakan bahwa kurikulum bisa membuat siswa mencapai impiannya dan *hidden curriculum* bisa membentuk pribadi yang baik dalam diri siswa, baik dalam lingkungan sekolah dan juga diluar. Dengan *hidden curriculum* tingkah laku pendidik dan juga siswa bisa dikendalikan. Adapun hal-hal yang tidak ada didalam *written curriculum* bisa diterapkan dalam *hidden curriculum* dimana kehadirannya akan berdampak positif bagi siswa terutama dalam hal kepribadian. Sudah jelas, jika kehadiran *hidden curriculum* sendiri mampu mendorong siswa untuk mencapai impiannya. Maka pantas, jika kedua kurikulum ini menjadi hal yang diprioritaskan dalam proses belajar mengajar disekolah, Al-Nur (2019:4). Meski merupakan kurikulum tidak tertulis namun *hidden curriculum* sendiri menjadi komponen penting dalam proses belajar

mengajar disekolah. *Hidden curriculum* bisa terealisasikan, jika pendidik mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Seorang pendidik memiliki peran andil dalam meningkatkan kualitas sekolah, kualitas sekolah dilihat dari cara seorang pendidik mengajar dikelas. Namun, masih sering kita jumpai masih banyak guru-guru yang hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja. Padahal, seorang pendidik dikatakan berhasil jika seorang siswa bisa berprestasi dalam hal pengetahuan dan baik moralnya. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan tidak hanya sebagai tempat belajar saja, namun diharapkan juga memiliki program yang bisa dimanfaatkan dalam hal pembentukan karakter siswa, Hardiyana (2014:55). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau yang biasa dikenal dengan julukan kemendikbud Nadiem Anwar Makariem menyebutkan bahwa Salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam diri seorang anak yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter yang bertumpu pada nilai-nilai pancasila, Ismail dkk (2021:77).

Negara Indonesia sendiri memiliki dasar Negara yaitu pancasila, dimana nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mengandung banyak sekali nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada seorang anak. Dalam hal ini PPKn menjadi salah satu pelajaran yang bisa diandalkan dalam hal pembentukan karakter siswa. Sebab, PPKn memiliki nilai-nilai pancasila didalamnya. Didalam pancasila sendiri terdapat nilai-nilai norma yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu sebabnya PPKn mampu dalam hal menumbuhkan karakter dalam diri siswa, Fauzi dkk (2013:1).

Di era globalisasi saat ini nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sendiri sudah mulai terkikis dan bahkan sudah mulai dilupakan. Padahal nilai-nilai Pancasila sendiri mampu membentuk karakter seseorang. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila sendiri kaya akan kualitas hidup dan cita-cita yang bisa mensukseskan masyarakat Indonesia. Kini, sudah saatnya untuk mengimplementasikan kembali nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran PPKn. Seperti yang kita ketahui di zaman yang serba canggih ini nilai-nilai kesopanan, keramahan perlahan-lahan sudah dilupakan. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa yang penyebabnya krisis karakter bangsa, Fauzi dkk (2013:2).

Faktanya, diluar sana masih banyak anak-anak yang masih membutuhkan penanaman nilai-nilai karakter ini. Kenakalan remaja saat inipun sudah tidak bisa dielakkan lagi. Banyak anak-anak yang merokok padahal usia mereka sendiri masih dibilang kecil, seks bertebaran dimana-mana dan masih banyak tindakan kriminal lainnya. Sudah jelas, bagaimana brutalnya remaja saat ini. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi para remaja, misalnya mencuri barang hanya untuk mengesankan orang yang disukainya. Fauzi dkk (2013:2-3).

Untuk mendukung penelitian ini ada beberapa indikator yang akan membantu penulisan skripsi seperti : 1. Tingkah laku guru kepada siswa diluar maupun didalam kelas, 2. Interaksi guru dengan siswa 3. Kreativitas guru dalam mengajar 4. Kerjasama antara guru dan siswa.



Melihat dari permasalahan-permasalahan diatas bisa dilihat bahwa nilai-nilai karakter dalam diri siswa sudah mulai berkurang. Kita perlu menanamkan kembali nilai-nilai karakter pada siswa yang perlahan-lahan sudah mulai terkikis. Apalagi untuk saat ini adalah masa transisi bagi siswa dari pembelajaran daring ke luring. Hal ini membuat karakter pada siswa semakin kacau, terutama dalam hal kedisiplinan. Untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter perlu ditanamkan kembali pendidikan karakter dalam diri siswa. Cara yang pas diterapkan dalam pembentukan karakter yaitu dengan memanfaatkan *hidden curriculum* dimana *hidden curriculum* sendiri merupakan kurikulum tidak tertulis namun diterapkan dalam sekolah.

*Hidden curriculum* sendiri tidak hanya pas diaplikasikan dalam sekolah saja, melainkan bisa dari lingkungan sekolah juga. Itu sebabnya *hidden curriculum* sangat cocok digunakan dalam mengimplementasikan pembentukan karakter dalam diri siswa. Apalagi seorang guru merupakan panutan bagi seorang siswa apapun yang dilakukan seorang guru itu akan dicontoh oleh siswa. Tidak hanya tingkah lakunya yang menjadi panutan siswa baik dalam hal bicara, menerangkan didalam kelas dan juga berkomunikasi dengan sesama guru juga tidak luput dari penglihatan siswa. Untuk itu tingkah laku seorang guru perlu dijaga dengan baik, supaya bisa menjadi panutan yang baik yang akan dicontoh oleh siswa. Dalam pembentukan karakter pelajaran PPKn sendiri merupakan satu-satunya pelajaran yang terdapat nilai-nilai pancasila dimana nilai-nilai pancasila sendiri tidak hanya menekankan tentang pembentukan karakter saja, melainkan tentang ketuhanan, social, kewarganegaraan dan

keadilan juga terdapat didalamnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“*Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan”**.

## 1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagaimana implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?
2. Bagaimana penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?
3. Apa saja hambatan dalam implementasi *hidden curriculum* pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?
4. Bagaimana upaya dalam mengatasi pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan ?

## 1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan.
3. Mendeskripsikan apa saja hambatan dalam implementasi *hidden curriculum* pada mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan.

4. Mendeskripsikan bagaimana upaya dalam mengatasi pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* dalam mata pelajaran PPKn di SMP Islam Tarbiyatul Hasan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Guru**

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang *hidden curriculum*. Mungkin sebagian guru telah menerapkan *hidden curriculum* tapi tidak semua guru mengetahui akan dampak penerapan *hidden curriculum* ini jika benar-benar diterapkan disekolah.

##### **1.4.2. Bagi Peserta Didik**

Menanamkan rasa peduli yang tinggi terhadap sesama, tanggung jawab dan juga membentuk karakter siswa yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa ini.

##### **1.4.3. Bagi Sekolah**

Memberikan pengetahuan kepada para guru di sekolah akan pentingnya *hidden curriculum* diterapkan disekolah.

##### **1.4.4. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan tentang *hidden curriculum* dalam pembentukan yang masih sering diabaikan dalam pendidikan Indonesia.

##### **1.4.5. Bagi Universitas Panca Marga**

Membantu universitas panca marga dalam menangani pembentukan karakter pada mahasiswa mahasiswi melalui penerapan *hidden curriculum*.

## **1.5. Penegasan Istilah**

### **1.5.1. *Hidden Curriculum***

*Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi adalah suatu kurikulum yang tidak tertulis dipedoman pendidikan atau sekolah namun diterapkan dan dijalankan dalam aktivitas belajar mengajar.

### **1.5.2. Pembentukan Karakter**

Karakter adalah suatu sikap atau perilaku yang ada dalam diri individu yang tertanam sejak kecil. Pembentukan karakter sudah terbentuk pada diri seorang anak sejak ia dilahirkan, karena pembentukan karakter sejatinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama orang tua. Seorang anak akan mengikuti apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Jadi, pembentukan karakter adalah sebuah metode yang dilakukan untuk menanamkan kepribadian baik kepada seorang anak, karena bagaimana ia akan terbentuk tergantung dari cara ia di didik.

